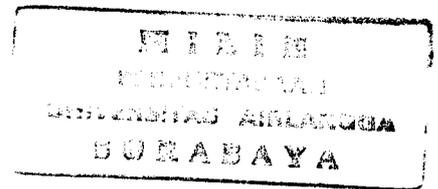


# BAB I

## PENDAHULUAN



### 1.1. Latar Belakang

Di negara yang berkembang termasuk Indonesia masalah gizi masih merupakan masalah kesehatan masyarakat yang utama dan merupakan penyebab kematian wanita. Tidak dapat dipungkiri lagi dari masa kehamilan menjadi saat yang paling berbahaya bagi wanita dalam hidupnya (Nurn, 2002).

Melahirkan seorang bayi merupakan suatu anugerah bagi sebuah keluarga. Karena itu menunjukkan bahwa mereka dapat mendapatkan keturunan yang sangat diharapkan dalam sebuah keluarga dan yang mereka harapkan adalah melahirkan bayi yang sehat. Salah satu faktor melahirkan bayi yang sehat adalah dengan cara mengkonsumsi makanan yang bergizi yang dibutuhkan oleh tubuh pada ibu hamil untuk menjaga kehamilannya tersebut.

Banyak wanita berpendapat bahwa selagi hamil, makan dikurangi karena mereka takut janin menjadi besar sehingga sulit melahirkan. Pendapat ini tidak mempunyai dasar, sebenarnya ibu hamil memerlukan tambahan beberapa zat-zat untuk pertumbuhan janinnya agar sehat dan ini hanya bisa diperoleh dari makanan. Semua ibu hamil dan menyusui harus betul-betul memperhatikan asupan makanannya, terutama mengenai jumlah kalori, dan protein yang berguna untuk pertumbuhan janin dan kesehatan ibu. Zat-zat yang diperlukan sang ibu selama masa kehamilan adalah protein, kar-bohidrat, zat lemak, vitamin, air, dan mineral terutama kalsium, fosfor, dan zat besi (Fe).

Semua zat tersebut dapat diperoleh dari makanan yang ibu makan sehari-hari ataupun dari pengobatan tambahan yang diberikan bila ada kekurangan. Yang sebenarnya penting untuk diperhatikan yaitu bagaimana cara mengatur menu dan cara pengolahan menu makanan. Menu sebaiknya disusun menurut petunjuk 4 sehat 5 sempurna. Perlu diketahui bahwa makanan yang mahal harganya belum tentu tinggi nilai gizinya, namun sebaliknya, banyak bahan makanan yang murah harganya mempunyai nilai gizi yang tinggi. Ibu hendaknya selalu makan sayur-sayuran dan buah-buahan yang berwarna karena nilai gizinya tinggi untuk kesehatan.

Selain itu di daerah pedesaan banyak dijumpai ibu hamil dengan malnutrisi atau kekurangan gizi sekitar 33%. Secara umum penyebab kekurangan gizi pada ibu hamil ini adalah konsumsi makanan yang tidak memenuhi syarat gizi yang dianjurkan. Jarak kehamilan dan persalinan yang berdekatan dengan ibu hamil dengan tingkat pendidikan dan pengetahuan yang rendah, sehingga menyebabkan ibu tidak mengerti cara pemenuhan nutrisi yang dibutuhkan si ibu selama kehamilannya (Depkes RI, 2002).

Soetjiningsih (1995) mengatakan bahwa gizi ibu yang baik diperlukan agar pertumbuhan janin berjalan pesat dan tidak mengalami hambatan, dimulai dari sel telur yang dibuahi hingga menjadi janin didalam rahim. Karena tidak semua ibu hamil memperhatikan kebutuhan gizi yang diperlukan saat hamil karena kurangnya pengetahuan mereka tentang hal tersebut. Sehingga menyebabkan banyaknya angka kematian ibu hamil pada saat persalinan.

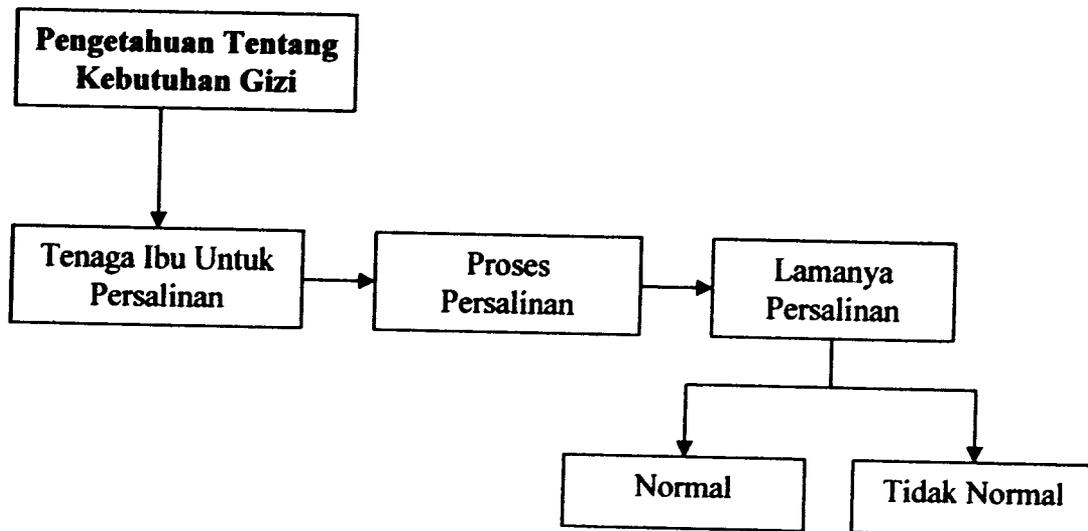
Dimulai dari konsepsi hingga melahirkan, ibu dan anak merupakan satu kesatuan yang erat dan tak terpisahkan. Kesehatan ibu, fisik maupun mental, sangat

berpengaruh terhadap pertumbuhan dan perkembangan janin dalam kandungannya. Agar bayi yang sehat dapat dilahirkan dalam dengan selamat, satu-satunya jalan yang dapat ditempuh hanyalah melalui pemeliharaan kesehatan ibu. Pengalaman dari beberapa generasi menunjukkan bahwa kerawanan dan ketergantungan janin pada ibu mengarah pada adanya kebutuhan dan perawatan khusus selama kehamilan.

Sejalan dengan kemajuan zaman, hasil kehamilan yang diharapkan tidak hanya bayi yang sekedar hidup, tetapi juga bayi yang sehat. Hal ini merupakan bukti peninggalan tanggung jawab sosial dan moral masyarakat. Bahwa gizi yang baik sangat berperan dalam proses yang efisien. Yang dapat dibuktikan dari hasil pengamatan waktu musibah, dalam keadaan demikian tidak datangnya haid pada wanita usia subur tidak jarang dijumpai. Dampak lain yang juga dapat di catat adalah meningkatnya angka lahir mati, angka kematian lahir dini, serta menurunnya berat lahir rata-rata.

Kematian yang terjadi pada tahun pertama setelah kelahiran hidup disebut kematian bayi. Kematian bayi dan anak sampai umur lima tahun relatif sangat tinggi. Hal ini erat hubungannya dengan kemampuan orang tua dalam memberikan pemeliharaan dan perawatan pada anak-anaknya. Karena faktor sosial ekonomi berkaitan dengan kemampuan tersebut, maka kematian bayi dan anak sering kali digunakan sebagai indikator taraf kesehatan dan taraf sosio ekonomi penduduk (United Nation, 1973). Pengetahuan mereka mengenai makanan yang bergizi hanya berpatokan pada karbohidrat, protein, mineral, dan vitamin saja. Sedangkan seperti zat besi yang sangat dibutuhkan oleh tubuh pada saat persalinan jarang mereka

perhatikan. Sehingga berdampak pada banyaknya kurang darah pada saat hamil dan berpengaruh pada bayi yang akan dilahirkannya.



Di dalam masa kehamilan seorang ibu harus memperhatikan benar keadaan gizinya, status gizi yang baik pada masa kehamilan merupakan faktor yang sangat penting karena tidak saja mempengaruhi bayi yang dilahirkan tetapi juga kemampuan seorang ibu untuk melaksanakan laktasi. Pada umumnya ibu yang hamil dengan kondisi kesehatan yang baik, sistem reproduksi yang normal, tidak sering menderita sakit dan tidak ada gangguan gizi pada masa pra hamil maupun pada saat hamil akan melahirkan bayi yang sehat

Sampai saat ini masih banyak ibu hamil yang mengalami masalah gizi khususnya gizi kurang seperti Kurang Energi Kronis (KEK) dan Anemia gizi. Ibu hamil yang menderita KEK dan Anemia mempunyai resiko kesakitan yang lebih besar terutama pada trimester III kehamilan dibandingkan dengan ibu hamil normal. Akibatnya mereka mempunyai resiko yang lebih besar untuk melahirkan bayi dengan

BBLR, kematian saat persalinan, pendarahan, pasca persalinan yang sulit karena lemah dan mudah mengalami gangguan kesehatan. Salah satu cara untuk mengetahui apakah ibu hamil menderita KEK atau tidak bila ukuran Lingkar Lengan Atas (LLA) kurang dari 23,5 cm maka ibu hamil tersebut dikatakan KEK atau kurang gizi dan berisiko melahirkan bayi dengan BBLR. Data menunjukkan bahwa sepertiga (35,65 %) Wanita Usia Subur (WUS) menderita KEK, masalah ini mengakibatkan pada saat hamil akan menghambat pertumbuhan janin sehingga menimbulkan resiko pada bayi dengan BBLR (Depkes RI, 2002).

Dengan memperhatikan uraian diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengambil judul “Hubungan Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Gizi Selama Kehamilan Dengan Lamanya Persalinan di Puskesmas Turen Malang”

## **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah “Adakah hubungan pengetahuan ibu nifas tentang gizi selama kehamilan dengan lamanya persalinan di Puskesmas Turen Malang”.

## **1.3. Tujuan Penelitian**

### **1.3.1. Tujuan Umum**

Penelitian ini untuk mengetahui hubungan pengetahuan ibu nifas tentang gizi selama kehamilan dengan lamanya persalinan di Puskesmas Turen Malang.

### **1.3.2. Tujuan Khusus**

1. Mengidentifikasi pengetahuan ibu nifas tentang gizi selama kehamilan
2. Mengidentifikasi lingkaran lengan atas selama kehamilan
3. Mengidentifikasi lamanya persalinan
4. Menganalisis hubungan antara pengetahuan ibu nifas tentang gizi selama masa kehamilan dengan lingkaran lengan atas selama kehamilan.
5. Menganalisis hubungan antara lingkaran lengan atas selama kehamilan dengan lamanya persalinan
6. Menganalisis hubungan antara pengetahuan ibu nifas tentang gizi selama masa kehamilan dengan lamanya persalinan.

### **1.4. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan akan dapat memberikan manfaat-manfaat sebagai berikut:

1. Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan media untuk mengaplikasikan ilmu pengetahuan tentang kebidanan yang didapat di bangku kuliah serta bisa menambah wawasan dan kepekaan penelitian terhadap kondisi-kondisi nyata di masyarakat berkaitan dengan pengembangan ilmu pengetahuan yang sedang ditekuni, khususnya dalam hal persalinan serta sebagai referensi untuk studi lanjutan bagi para peneliti yang tertarik pada masalah yang sama.
2. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan dan informasi yang bisa dijadikan referensi bagi pihak Puskesmas Turen Malang

dalam pengembangan program-program kesehatan masyarakat, khususnya dalam penanganan persalinan.